p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2 October-December 2026, 5207-5212

Peningkatan Nilai Tambah Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) melalui Pelatihan Pencabutan Duri bagi Ibu-Ibu Pascabanjir Bandang di Desa Pante Paku, Kecamatan Jangka

Akmal Izwar[1], Rossy Azhar[2*], Anis Nugrahawati[3], Reza Fahmi[4], Syahirman Hakim[5], Dani Pratama Putra[6], Ina Maulina[7]

[1,2,6,7]Program Studi Akuakultur, [4]Program Studi Kehutanan, [5]Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim Matangglumpangdua Kec. Peusangan Kab. Bireuen, Provinsi Aceh
[3]Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Tengku Nie, Reuleuet, Kab. Aceh Utara, Provinsi Aceh,
E-mail: rossyazhar5@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8114

ARTICLE INFO

Article history
Received: 13 Okt 2026
Revised: 21 Okt 2026
Accepted: 09 Nov 2026

Kata Kunci:
Ikan Bandeng;
Cabut Duri;
Pemberdayaan Perempuan;
Bireuen;

Keywords:
Milkfish;
Deboning;
women empowerment;
Bireuen;

ABSTRACT

Banjir bandang pada akhir November 2025 merusak tambak, permukiman, dan infrastruktur di Desa Pante Paku, Kecamatan Jangka, desa yang bertumpu pada budidaya udang vaname dan bandeng. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan nilai ekonomi ibu-ibu desa melalui pelatihan pencabutan duri ikan bandeng (Chanos chanos). Kegiatan berlangsung pada 8–9 Maret 2026, dilaksanakan oleh dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim, dan diikuti 20 ibu rumah tangga. Pelatihan mencakup pembersihan ikan, pencabutan duri, dan pengemasan untuk dijual, sedangkan capaian dianalisis secara deskriptif-komparatif melalui harga jual. Seluruh tahapan dapat diikuti peserta. Harga bandeng utuh sebesar Rp40.000 per kilogram meningkat menjadi Rp55.000–Rp60.000 per kilogram setelah dicabut durinya, atau naik 37,5–50%. Peningkatan tersebut merupakan nilai tambah kotor, sehingga keberlanjutan usahanya bergantung pada perhitungan biaya dan rendemen, penerapan rantai dingin dan higienitas, serta pendampingan usaha. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterampilan pascapanen sederhana dapat menjadi salah satu strategi pemulihan ekonomi perempuan di wilayah tambak pascabencana.

Flash floods in late November 2025 damaged brackishwater ponds, houses, and infrastructure in Pante Paku Village, Jangka Subdistrict, a village that depends on whiteleg shrimp (vaname) and milkfish farming. This community service program aimed to improve the skills and income potential of village women through milkfish (Chanos chanos) deboning training. The activity was held on 8–9 March 2026 by lecturers of the Faculty of Agriculture, Universitas Almuslim, and involved 20 housewives. The training covered fish cleaning, bone removal, and packaging for sale, and outcomes were analysed descriptively and comparatively using selling prices. Participants were able to follow all stages. The price of whole milkfish, IDR 40,000 per kg, rose to IDR 55,000–60,000 per kg after deboning, an increase of 37.5–50%. This increase represents gross added value, so the sustainability of the enterprise depends on cost and yield accounting, cold chain and hygiene practices, and business mentoring. The program shows that simple post-harvest skills can support the economic recovery of women in post-disaster pond areas.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Akmal Izwar, et al (2026). Peningkatan Nilai Tambah Ikan Bandeng (Chanos Chanos) melalui Pelatihan Pencabutan Duri bagi Ibu-Ibu Pascabanjir Bandang di Desa Pante Paku, Kecamatan Jangka, 5(2) 5207-5212. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8114

PENDAHULUAN

Banjir bandang yang melanda Aceh pada akhir November 2025 menimbulkan kerusakan luas pada permukiman, infrastruktur, dan sumber penghidupan masyarakat pesisir. Kabupaten Bireuen termasuk salah satu wilayah yang paling terdampak (Badan Nasional Penanggulangan Bencana [BNPB], 2025). Pada sektor perikanan budidaya, pendataan Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat sekitar 30 ribu hektare tambak di Aceh rusak, termasuk sekitar 4,9 ribu hektare di Bireuen (Radio Republik Indonesia [RRI], 2026). Kerusakan tersebut memutus sumber pendapatan petambak dan keluarganya dalam waktu yang panjang.

Desa Pante Paku di Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, merupakan desa dengan banyak tambak udang vaname dan bandeng. Banjir bandang merusak tambak, bangunan warga, dan infrastruktur desa. Pemulihan tambak berjalan bertahap: pada Juli 2026 KKP baru mencatat 694 hektare tambak di Aceh yang kembali beroperasi dari target 15.000 hektare hingga akhir 2026 (RRI, 2026). Selama tambak belum pulih sepenuhnya, rumah tangga memerlukan sumber pendapatan tambahan yang tidak bergantung pada siklus budidaya, dan keterampilan pascapanen yang dapat dipelajari dalam waktu singkat merupakan salah satu pilihan (BNPB, 2025; RRI, 2026; Putra et al., 2026; Azhar et al., 2026).

Bandeng (Chanos chanos) merupakan komoditas tambak yang potensial, tetapi nilai ekonominya kerap rendah karena sebagian besar hasil dijual segar tanpa pengolahan (Kusumaningrum et al., 2026). Harga bandeng juga dapat merosot tajam ketika panen raya tiba (Marhawati et al., 2020). Hambatan lain berasal dari karakteristik ikan ini: bandeng mengandung protein sekitar 20,38%, tetapi memiliki banyak duri halus, termasuk 42 pasang duri bercabang di bagian punggung, sehingga kurang disukai konsumen (Tartar et al., 2021). Keluhan serupa dilaporkan pada kegiatan pengabdian di Takalar (Syahrul et al., 2024).

Pencabutan duri menjadi cara sederhana untuk mengubah bandeng segar menjadi produk yang lebih bernilai. Di Pangkep, harga bandeng segar sekitar Rp20.000 per kilogram dilaporkan menjadi sekitar Rp50.000 per kilogram setelah dicabut durinya (Tartar et al., 2021). Pelatihan yang memadukan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti sesuai untuk menularkan keterampilan ini kepada ibu rumah tangga dan kelompok usaha desa (Azhar et al., 2026; Kusumaningrum et al., 2026; Syahrul et al., 2024). Kelompok ibu rumah tangga menjadi sasaran yang strategis karena keterampilan pengolahan dapat dikerjakan di rumah dan tidak memerlukan modal besar (Kusumaningrum et al., 2026; Marhawati et al., 2020).

Kajian pelatihan cabut duri yang dirujuk dalam artikel ini dilakukan di Sulawesi dan Kalimantan, dan belum ada yang dilaksanakan pada desa tambak pascabanjir bandang. Kondisi pascabencana menambah kebutuhan akan keterampilan yang cepat dipelajari dan segera menghasilkan pendapatan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pencabutan duri ikan bandeng bagi ibu-ibu di Desa Pante Paku dan menganalisis capaian peningkatan nilai jual produknya, serta implikasinya bagi keberlanjutan usaha.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pante Paku, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, pada 8–9 Maret 2026, sekitar tiga bulan setelah banjir bandang. Pelaksana adalah dosen Fakultas Pertanian Universitas Almuslim bersama masyarakat desa. Khalayak sasaran adalah 20 ibu rumah tangga yang dipilih oleh perangkat desa setempat. Pemilihan ibu-ibu sebagai sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa keterampilan pengolahan ikan dapat menjadi usaha rumah tangga (Kusumaningrum et al., 2026; Marhawati et al., 2020).

Tahapan Pelatihan

Pelatihan mengikuti pola ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang telah digunakan pada kegiatan serupa (Azhar et al., 2026; Kusumaningrum et al., 2026; Syahrul et al., 2024). Materi disusun menurut alur kerja produk, yaitu pembersihan ikan, pencabutan duri, dan pengemasan untuk dijual. Tim pelaksana memperagakan setiap tahap, kemudian peserta mempraktikkannya secara langsung dengan bimbingan tim, sejalan dengan prinsip bahwa keterampilan pencabutan duri membutuhkan latihan berulang (Tartar et al., 2021). Bahan baku berupa bandeng segar yang berasal dari pengepul ikan yang ada di pasar induk kecamatan Jangka.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Pengumpulan dan Analisis Data

Data utama adalah harga jual bandeng utuh dan bandeng cabut duri per kilogram, serta jumlah peserta yang mengikuti seluruh tahapan pelatihan. Harga bandeng utuh merupakan harga yang berlaku di tingkat pengepul, sedangkan harga bandeng cabut duri merupakan kisaran harga jual produk hasil pelatihan. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan menghitung selisih harga (Rp/kg) dan persentase kenaikan terhadap harga bandeng utuh. Kesegaran bahan baku merujuk pada SNI 2729:2013 tentang ikan segar (Badan Standardisasi Nasional [BSN], 2013; Tartar et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan berlangsung selama dua hari dan diikuti 20 ibu rumah tangga. Peserta menjalani seluruh rangkaian kerja, mulai dari membersihkan ikan hingga mengemas produk yang siap dijual (Tabel 1). Durasi dua hari lebih panjang daripada pelatihan satu hari pada kegiatan serupa di Babulu Laut (Kusumaningrum et al., 2026), sehingga peserta berkesempatan mengulang praktik. Pengulangan ini penting karena pada pelatihan di Pangkep peserta pemula rata-rata membutuhkan lebih dari 15 menit untuk setiap ekor, sedangkan pekerja terampil membutuhkan sekitar 7–10 menit (Tartar et al., 2021).

Tabel 1. Tahapan pelatihan pencabutan duri bandeng di Desa Pante Paku

No.	Tahap	Kegiatan peserta	Luaran
1	Pembersihan ikan	Membersihkan ikan bandeng segar sebelum pencabutan duri	Ikan bersih siap diolah
2	Pencabutan duri	Mencabut duri ikan bandeng secara manual dengan bimbingan tim	Bandeng tanpa duri
3	Pengemasan	Mengemas bandeng tanpa duri untuk dijual	Produk kemasan siap jual



Gambar 1. kegiatan pelatihan praktik perbersihan dan pencabutan duri ikan bandeng oleh peserta

Capaian Peningkatan Nilai Jual



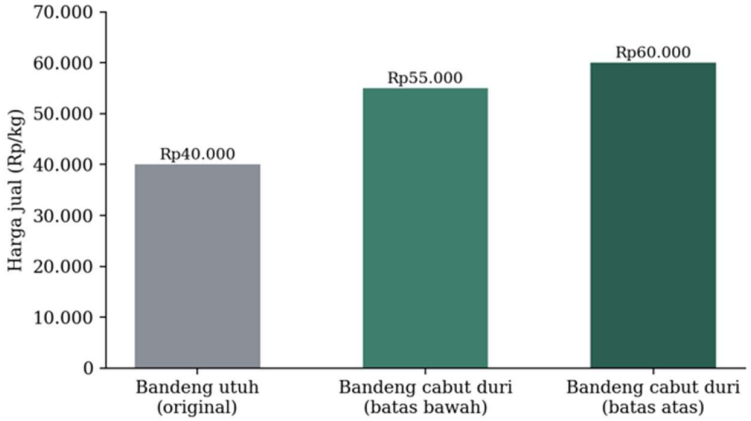
Gambar 2. Ikan bandeng setelah dicabut durinya dan dipacking plastik

Harga bandeng utuh sebesar Rp40.000 per kilogram meningkat menjadi Rp55.000–Rp60.000 per kilogram setelah dicabut durinya (Tabel 2, Gambar 1). Selisihnya Rp15.000–Rp20.000 per kilogram atau kenaikan 37,5–50% dari harga awal. Dengan nilai tengah Rp57.500 per kilogram, kenaikan rata-

rata sekitar 43,8%. Peserta menyelesaikan seluruh tahapan, dan kenaikan harga ini menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh mampu meningkatkan nilai jual bandeng.

Tabel 2. Perbandingan harga jual bandeng utuh dan bandeng cabut duri

Produk	Harga (Rp/kg)	Selisih terhadap bandeng utuh
Bandeng utuh (original)	40.000	-
Bandeng cabut duri (batas bawah)	55.000	+15.000 (+37,5%)
Bandeng cabut duri (batas atas)	60.000	+20.000 (+50,0%)



Gambar 3. Perbandingan harga jual bandeng utuh dan bandeng cabut duri (Rp/kg).

Pembahasan

Besaran kenaikan di Pante Paku perlu dibaca bersama kegiatan pembanding. Di Pangkep, harga naik dari sekitar Rp20.000 menjadi Rp50.000 per kilogram, yakni selisih Rp30.000 atau 150% (Tartar et al., 2021), sedangkan di Pante Paku selisihnya Rp15.000–Rp20.000 atau 37,5–50%. Perbedaan ini terutama bersumber dari harga dasar yang berbeda, karena bandeng utuh di Pante Paku sudah berharga Rp40.000 per kilogram. Perbandingan antarlokasi dan antartahun tersebut bersifat indikatif karena pasar, ukuran ikan, dan waktu pengamatan tidak sama (Tabel 3). Yang konsisten pada semua kegiatan adalah bahwa pengolahan bandeng menjadi produk bebas duri menaikkan nilai jual dibandingkan penjualan ikan segar (Kusumaningrum et al., 2026; Syahrul et al., 2024).

Tabel 3. Perbandingan dengan kegiatan pelatihan serupa

Kegiatan	Waktu dan durasi	Metode	Capaian utama
Pante Paku, Bireuen (kegiatan ini)	8–9 Maret 2026; 2 hari; 20 peserta	Pelatihan pembersihan, pencabutan duri, pengemasan	Harga naik dari Rp40.000 menjadi Rp55.000–60.000/kg
Babulu Laut, Penajam Paser Utara (Kusumaningrum et al., 2026)	2026; 1 hari; kuota maksimal 25 peserta	Ceramah, demonstrasi, praktik langsung	Keterampilan dan pemahaman nilai tambah meningkat; peserta belum mampu menghitung biaya dan margin
Bulucindea, Pangkep (Tartar et al., 2021)	2021; 17 peserta	Penyuluhan, demonstrasi, analisis SWOT	Harga naik dari sekitar Rp20.000 menjadi Rp50.000/kg; waktu pencabutan >15 menit/ekor

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Kegiatan	Waktu dan durasi	Metode	Capaian utama
Sanrobone, Takalar (Syahrul et al., 2024)	8 Juni 2024	Teori, praktik, pendampingan	Peluang usaha baru; produk dapat didiversifikasi menjadi 10 olahan

Kenaikan harga per kilogram bukan laba. Pembuangan isi perut, insang, dan tulang (Tartar et al., 2021) mengurangi bobot produk akhir dibandingkan bobot ikan utuh, sehingga harga Rp55.000–Rp60.000 per kilogram produk tidak dapat dibandingkan langsung dengan Rp40.000 per kilogram ikan utuh. Selain itu, proses pencabutan menyerap waktu kerja yang cukup besar pada peserta pemula (Tartar et al., 2021). Karena rendemen dan waktu kerja peserta Pante Paku belum diukur, kenaikan 37,5–50% harus dibaca sebagai nilai tambah kotor. Temuan di Babulu Laut mengarah pada kesimpulan yang sama: peserta memahami keuntungan produk, tetapi belum mampu menghitung biaya dan margin (Kusumaningrum et al., 2026).

Mutu produk menentukan apakah harga tinggi dapat dipertahankan. Bandeng cabut duri yang baik berasal dari ikan segar, bebas duri halus, berdaging utuh, bertekstur kompak, dan bebas kontaminan, dengan penanganan rantai dingin sejak bahan baku diterima (Tartar et al., 2021). Kesegaran ikan sendiri dinilai menurut SNI 2729:2013 (BSN, 2013). Pelatihan di Babulu Laut menunjukkan bahwa peserta cenderung lemah pada teknik dasar seperti pencucian dengan air es dan arah pembuangan sisik (Kusumaningrum et al., 2026), sehingga praktik higienis dan penggunaan es perlu menjadi bagian tetap dari pendampingan di Pante Paku (Azhar et al., 2026).

Kegiatan ini juga relevan bagi pemulihan pascabanjir. Pemulihan tambak Aceh masih bertahap (RRI, 2026), sedangkan pencabutan duri tidak memerlukan lahan, alat mahal, atau siklus budidaya yang panjang (Kusumaningrum et al., 2026; Syahrul et al., 2024). Keterampilan ini memberi ibu-ibu peluang pendapatan tambahan selama tambak belum sepenuhnya pulih, sekaligus memperluas pilihan pemasaran bagi hasil panen bandeng desa. Pendekatan pemulihan berbasis keterampilan dan pemanfaatan komoditas lokal juga diterapkan dalam program pengabdian pascabanjir di Kabupaten Bireuen melalui diversifikasi olahan bandeng dan penerapan akuaponik untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat (Azhar et al., 2026; Putra et al., 2026). Pada pelatihan di Takalar, pendampingan lanjutan dan diversifikasi produk menjadi arah penguatan usaha kelompok (Syahrul et al., 2024).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan. Capaian dinilai dari harga jual dan kehadiran peserta, bukan dari pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan terhadap keterampilan, waktu kerja per ekor, rendemen, dan pendapatan bersih. Dampak jangka panjang terhadap pendapatan rumah tangga juga belum diamati. Kegiatan berikutnya sebaiknya menambahkan uji keterampilan, perhitungan biaya dan titik impas, pelatihan higiene dan pengemasan, serta pendampingan pemasaran, sebagaimana disarankan pada kegiatan serupa (Kusumaningrum et al., 2026; Tartar et al., 2021).

SIMPULAN

Pelatihan pencabutan duri ikan bandeng pada 8–9 Maret 2026 diikuti 20 ibu rumah tangga Desa Pante Paku dan mencakup pembersihan ikan hingga pengemasan. Harga bandeng naik dari Rp40.000 per kilogram menjadi Rp55.000–Rp60.000 per kilogram, atau 37,5–50%, sehingga kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan nilai jual bandeng. Karena kenaikan tersebut merupakan nilai tambah kotor, keberlanjutan usaha memerlukan perhitungan biaya dan rendemen, penerapan rantai dingin dan higienitas, serta pendampingan pemasaran. Kegiatan lanjutan disarankan berupa pelatihan analisis usaha, sertifikasi atau standar mutu produk, dan diversifikasi olahan bandeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Pante Paku dan perangkat desa yang telah memberi izin dan mengsuport kegitan ini.

REFERENSI

Azhar, R., Nugrahawati, A., Hakim, S., Izwar, A., Amin, A., & Khairumi, U. (2026). Sosialisasi dan

Pelatihan Produk Olahan Ikan Bandeng-Pemulihan Ekonomi UMKM Pascabanjir melalui Pengembangan Olahan Ikan sebagai Produk Pangan Lokal Bernilai Tambah di Kabupaten Bireuen: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 5(1), 2546-2551. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7435

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025, 12 Desember). Buletin info bencana Desember 2025. https://www.bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin%20Info%20Bencana/2025%20Buletin%20Info%20Bencana/2025%20Desember/Buletin%20Info%20Bencana%20Desember%202025.pdf

Badan Standardisasi Nasional. (2013). SNI 2729:2013: Ikan segar. Badan Standardisasi Nasional.

Kusumaningrum, W., Eryati, R., Darmasetiadi, D., Ningsih, E. S., Mismawati, A., Novia, R., Rizal, S., & Nur, J. M. (2026). Pelatihan cabut duri ikan pada kelompok usaha Desa Babulu Laut Kabupaten Penajam Paser Utara. Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 5(1), 119–124. https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5971

Marhawati, M., Astuty, S., & Fauzan, N. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan produk olahan ikan bandeng di Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(2). https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i2.15761

Putra, D. P., Akmal, Y., Radhi, M., Izwar, A., & Azhar, R. (2026). Penerapan Sistem Akuaponik sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Masyarakat Terdampak Banjir di Desa Pante Lhong: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(4), 25317-25324. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6177

Radio Republik Indonesia. (2026, 27 Juli). KKP targetkan 15 ribu hektare tambak Aceh kembali beroperasi. https://rri.co.id/banda-aceh/regional/2602051/kkp-targetkan-15-ribu-hektare-tambak-aceh-kembali-beroperasi

Syahrul, Amir, N., & Rahmi, M. H. (2024). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan bandeng tanpa tulang untuk peningkatan ekonomi di Desa Sanrobone. Bambu Laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 56–60. https://journal.unhas.ac.id/index.php/bambulaut/article/view/36334

Tartar, S. U., Zaimar, Nurmiah, S., & Reta. (2021). Pelatihan pengolahan ikan bandeng tanpa duri pada masyarakat pesisir di Desa Bulucindea Kabupaten Pangkep. Kacanegara Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 4(2), 181–188. https://doi.org/10.28989/Kacanegara.v4i2.808

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)